

Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan Kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan Februari 2024



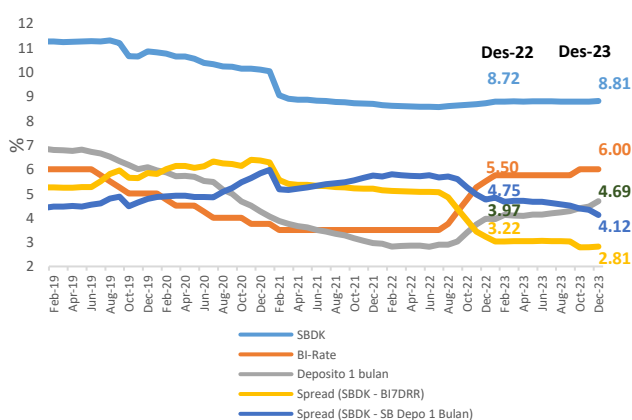
Stabilitas SBDK selama tahun 2023 terjaga di tengah peningkatan suku bunga dana

- **Stabilitas SBDK yang terjaga dalam satu tahun terakhir didukung oleh penurunan overhead cost (OHC) dan margin keuntungan, di tengah tren kenaikan suku bunga dana akibat dampak tunda dari transmisi kebijakan suku bunga kebijakan.**
- **Sementara itu, suku bunga kredit baru menunjukkan peningkatan terbatas di Januari 2024, di tengah kualitas kredit yang mengalami sedikit penurunan.**
- **Mayoritas sektor-sektor jasa memiliki suku bunga kredit lebih rendah dari rata-rata industri, sejalan dengan risiko kredit yang relatif terjaga.**

Respons Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)¹ terhadap BI-Rate²

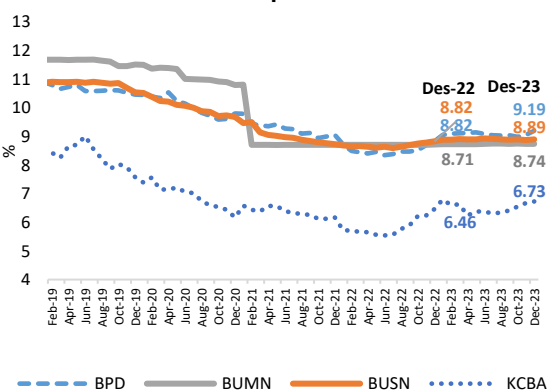
SBDK bergerak dalam rentang yang sempit (8,78% - 8,81%) sejak awal tahun 2023. Stabilitas SBDK tersebut (Grafik 1) terutama menggambarkan kondisi yang terjadi pada kelompok BUMN dan BUSN, dimana SBDK meningkat terbatas masing-masing 2 bps dan 7 bps. Sementara, SBDK di kelompok BPD dan KCBA meningkat lebih tinggi masing-masing sebesar 36 bps dan 27 bps (Grafik 2). Dari komponen pembentuknya, stabilitas SBDK disebabkan oleh *balancing* antara kenaikan biaya dana dengan penurunan margin keuntungan bank dan *overhead cost* (OHC). Kenaikan biaya dana yang terjadi di sepanjang tahun 2023 tercermin dari kenaikan Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) sebesar 52 bps (Grafik 3). Peningkatan tersebut mencerminkan antara lain dampak dari persaingan likuiditas di pasar dana pihak ketiga (DPK) serta efek tunda (*lagged effect*) dari kenaikan BI-Rate selama periode Agustus 2022 hingga Januari 2023 dan kenaikan terakhir di Oktober 2023.

Grafik 1. Perkembangan SBDK, BI-Rate, dan Spread SBDK-BI Rate



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 2. Perkembangan SBDK Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

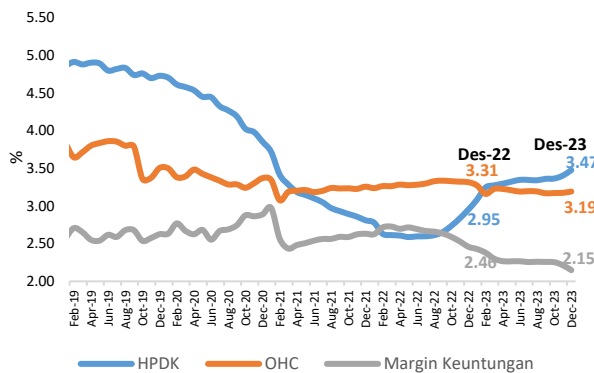
¹ SBDK merupakan suku bunga dasar kredit yang dipublikasikan oleh bank sesuai dengan Peraturan OJK No.37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank." SBDK digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan pada nasabah, namun belum mencakup premi risiko yang dapat bervariasi untuk tiap debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur secara umum tidak sama dengan SBDK.

² Periode asesmen menggunakan data SBDK yang tersedia hingga posisi November 2023.

Perkembangan Komponen SBDK

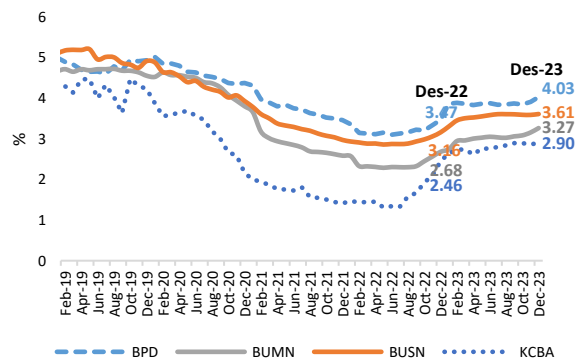
Komponen HPDK mengalami peningkatan di sepanjang tahun 2023, sejalan dengan tren kenaikan biaya dana. HPDK secara konsisten meningkat sebesar 52 bps di sepanjang tahun 2023 (Grafik 3). Kenaikan ini terjadi secara merata pada seluruh kelompok bank, dengan peningkatan pada kelompok BUMN, BPD, BUSN, dan KCBA masing-masing sebesar 58 bps, 56 bps, 45 bps, dan 45 bps (Grafik 4). Peningkatan HPDK tersebut sejalan dengan kenaikan biaya dana yang mencerminkan adanya persaingan dalam penghimpunan DPK, di tengah keterbatasan likuiditas, serta dampak tunda dari kenaikan suku bunga kebijakan (BI-Rate).

Grafik 3. Perkembangan Komponen Pembentuk SBDK



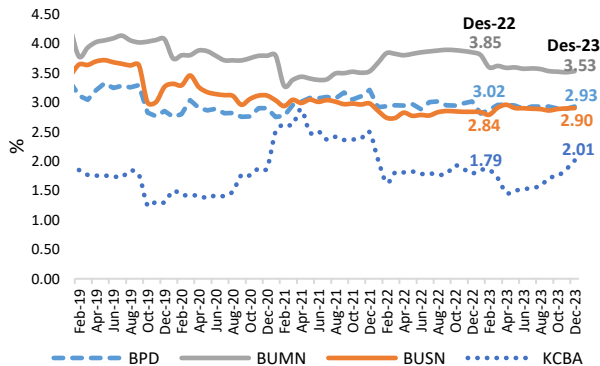
Sumber: OJK (diolah)

Grafik 4. Perkembangan HPDK Berdasarkan Kelompok Bank



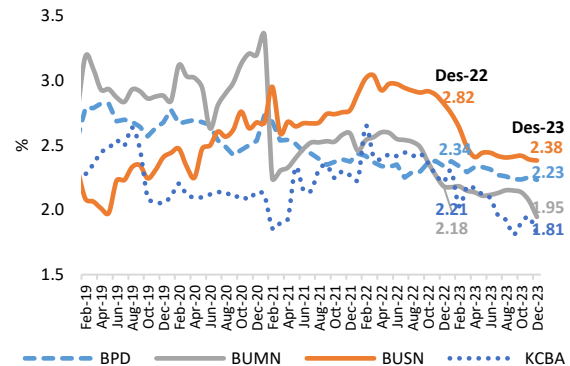
Sumber: OJK (diolah)

Grafik 5. Perkembangan Overhead Cost (OHC) Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Grafik 6. Perkembangan Margin Keuntungan Berdasarkan Kelompok Bank



Sumber: OJK (diolah)

Penurunan margin keuntungan dan OHC bank dapat mengimbangi efek kenaikan komponen HPDK.³ Margin keuntungan bank mengalami penurunan sebesar 31 bps selama tahun 2023 menjadi 2,15%. Pada periode yang sama, OHC turun dalam besaran yang lebih moderat yaitu 12 bps menjadi 3,19%. Efek dari penurunan keduanya dapat mengimbangi kenaikan pada biaya dana sebesar 52 bps sehingga SBDK relatif stabil dengan kenaikan terbatas sebesar 9 bps (Grafik 3). Penurunan margin keuntungan terjadi pada seluruh kelompok bank, terutama pada BUSN dan KCBA, masing-masing sebesar 44 bps dan 40 bps menjadi 2,38% dan 1,81% (Grafik 6). Kelompok BUMN dan BPD mencatatkan penurunan margin keuntungan yang lebih moderat, masing-masing sebesar 24 bps dan 11 bps, menjadi 1,95% dan 2,23% (Grafik 6). OHC mengalami penurunan pada kelompok BUMN dan BPD, masing-masing sebesar 32 bps dan 9 bps menjadi 3,53% dan 2,93% (Grafik 5), utamanya didorong oleh penurunan biaya tenaga kerja pada kedua kelompok bank

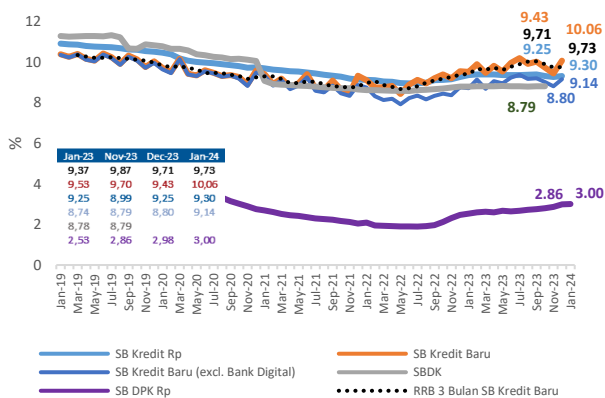
³ Berdasarkan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional," SBDK terdiri dari 3 (tiga) komponen pembentuk, yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang terdiri dari biaya dana, biaya jasa, biaya regulasi, dan lainnya; (ii) Biaya overhead (OHC) yang terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya pendidikan dan pelatihan, biaya penelitian dan pengembangan, biaya sewa, biaya promosi dan pemasaran, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya penyusutan asset tetap dan inventaris, serta biaya overhead lainnya; serta (iii) Margin Keuntungan, yang ditetapkan oleh bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

tersebut. Sementara itu, OHC mengalami kenaikan pada kelompok KCBA dan BUSN masing-masing sebesar 22 bps dan 6 bps menjadi 2,01% dan 2,90% (Grafik 5).

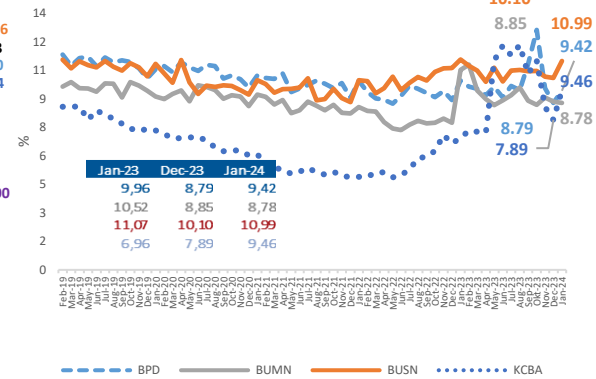
Perkembangan Suku Bunga Kredit

Suku bunga kredit baru mengalami peningkatan secara bulanan di awal tahun 2024. Suku bunga kredit baru mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya dari 9,43% menjadi 10,06%, atau sebesar 63 bps (mtm), setelah termoderasi pada periode Q4 2023. Kenaikan suku bunga kredit baru menjadi indikasi awal dari berlanjutnya kenaikan SBDK di bulan Januari 2024. Kendati demikian, Rata-Rata Bergerak (RRB) 3 (tiga) bulan untuk suku bunga kredit baru hanya meningkat terbatas sebesar 2 bps menjadi 9,73% (Grafik 7). Peningkatan suku bunga kredit baru terjadi pada hampir seluruh kelompok bank, kecuali kelompok BUMN yang mencatatkan penurunan suku bunga kredit baru sebesar 7 bps menjadi 8,78%. Peningkatan tertinggi suku bunga kredit baru berturut-turut terjadi pada kelompok KCBA (meningkat 157 bps menjadi 9,46%), diikuti oleh BUSN (meningkat 89 bps menjadi 10,99%), dan BPD (meningkat 63 bps menjadi 9,42%) (Grafik 8).

Grafik 7. Perkembangan Suku Bunga Kredit Rp dan Suku Bunga DPK Rp



Grafik 8. Perkembangan Suku Bunga Kredit Baru Berdasarkan Kelompok Bank



Perkembangan Suku Bunga Kredit pada 10 Sektor Ekonomi⁴

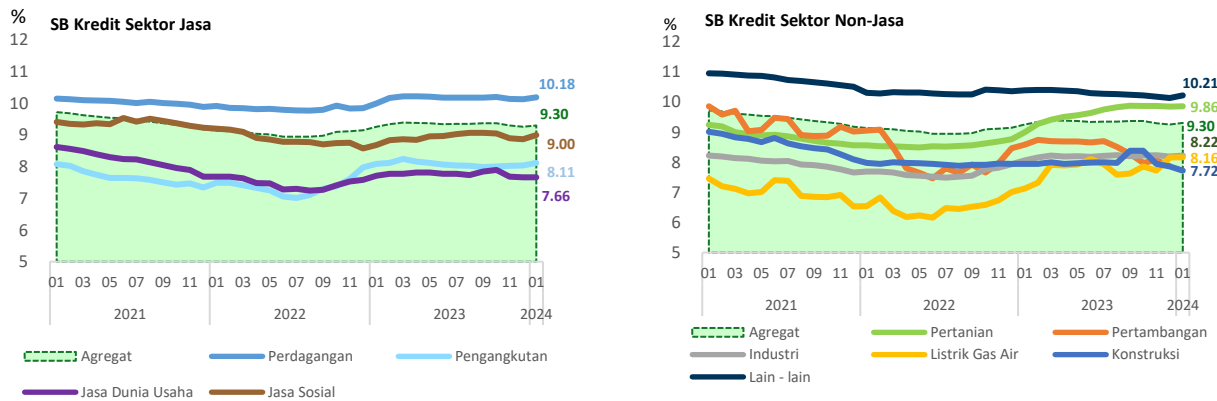
Suku bunga kredit sektor jasa dan sektor non-jasa tercatat meningkat terbatas di Januari 2024. Dibandingkan bulan lalu, mayoritas sektor jasa mengalami peningkatan suku bunga kredit dalam rentang 6 bps – 13 bps (mtm), kecuali pada sektor jasa dunia usaha yang relatif stabil. Secara umum, peningkatan suku bunga kredit di sektor jasa terjadi bersamaan dengan penurunan kualitas kredit (kenaikan rasio NPL) sektor jasa pada Januari 2024 (Grafik 10). Meskipun demikian, mayoritas suku bunga kredit sektor jasa masih berada di bawah rata-rata suku bunga kredit industri yang berada di level 9,30% (Grafik 9). Secara lebih spesifik, suku bunga kredit sektor Jasa Perdagangan relatif berada di atas suku bunga agregat, sejalan dengan NPL sektor Jasa Perdagangan yang berada di atas NPL industri secara berkelanjutan.

Kenaikan suku bunga kredit juga terjadi pada sektor non-jasa, dengan besaran (magnitude) yang lebih moderat dibandingkan sektor jasa. Pergerakan suku bunga kredit sektor non-jasa relatif heterogen dibandingkan sektor jasa, dimana terdapat dua sub-sektor non-jasa yang justru mengalami penurunan suku bunga, yaitu sektor Konstruksi dan sektor Pertambangan. Penurunan suku bunga kredit sektor Pertambangan sejalan dengan perbaikan NPL sektor tersebut, sementara penurunan suku bunga kredit sektor Konstruksi disebabkan oleh peningkatan pangsa kredit yang direstrukturisasi (meningkat sebesar Rp 6,29 Triliun sejak awal tahun 2023). Sementara itu, kenaikan suku bunga kredit pada sektor-sektor non-jasa lainnya relatif terbatas dalam rentang 1 hingga 4 bps (Grafik 9), sejalan dengan lebih landainya kenaikan risiko kredit sektor dimaksud (masing-masing sebesar 16 bps, 5 bps, dan 4 bps pada sektor Pertanian, Industri, dan Pertambangan), di tengah berlanjutnya perbaikan kualitas kredit pada sektor Listrik Gas dan Air (LGA) sejak April 2023 (Grafik 10).

⁴ Sektor Non-Jasa terdiri dari Sektor Pertanian, Industri, Konstruksi, Pertambangan, Listrik-Gas-Air (LGA), dan Sektor Lain-Lain. Sementara Sektor Jasa terdiri dari Perdagangan, Jasa Dunia Usaha, Pengangkutan, dan Jasa Sosial.

Dalam 3 bulan terakhir, mayoritas sektor-sektor jasa berada pada kuadran III yang mengindikasikan suku bunga kredit yang rendah disertai dengan risiko kredit yang juga terjaga, kecuali sektor Perdagangan (Grafik 11). Terdapat 5 sektor yang menunjukkan perbaikan kualitas kredit dibandingkan November 2023, ditunjukkan dengan pergerakan sektor-sektor ini ke arah kuadran III dan IV, khususnya pada sektor LGA. Meski demikian, terjadi peningkatan risiko kredit pada 5 sektor lainnya sejak November 2023 yaitu sektor Konstruksi, Perdagangan, Pengangkutan, Jasa Dunia Usaha, dan Jasa Sosial.

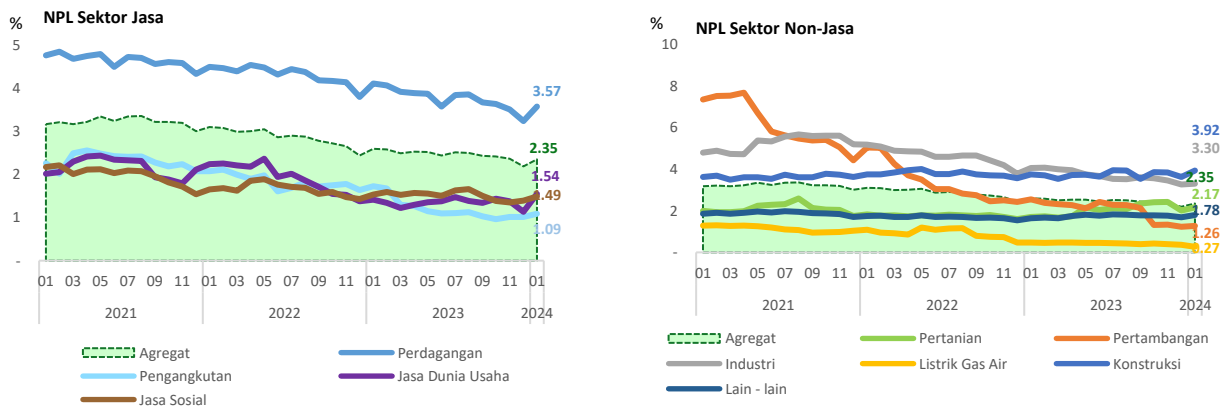
Grafik 9. Perkembangan Suku Bunga Kredit pada 10 Sektor Ekonomi



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

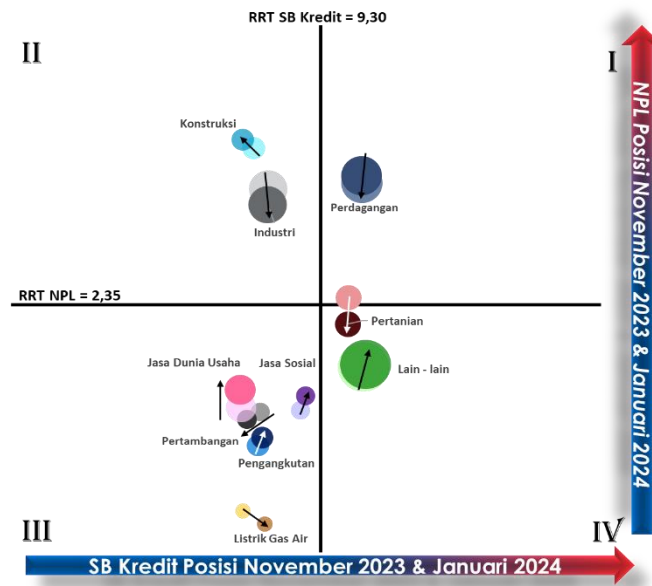
Grafik 10. Perkembangan NPL pada 10 Sektor Ekonomi



Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Grafik 11. Pemetaan Kuadran Suku Bunga Kredit dan NPL pada 10 Sektor Ekonomi



Keterangan:

Arah panah pada *bubbles* menunjukkan pergerakan dari November 2023 ke Januari 2024.

Sumber: LBUT Antasena (diolah)

Lamp 1. List SBDK Bank dengan Spread SBDK vs BI-Rate posisi Desember 2023

Segmen Korporasi				Segmen Ritel				Segmen Mikro				Segmen KPR				Segmen Non KPR			
No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread	No	Nama Bank	SBDK	Spread
1	BPD SULTARA	12,92	6,92	1	BANK BISNIS	19,55	13,55	1	BTPN	18,42	12,42	1	BANK BISNIS	15,60	9,60	1	ARTHA GRAHA	15,02	9,02
2	J-TRUST BANK	12,25	6,25	2	BPD SULTARA	12,92	6,92	2	BANK AMAR	17,00	11,00	2	BANK AMAR	13,00	7,00	2	J-TRUST BANK	14,75	8,75
3	BANK NEO COMMERCE	11,33	5,33	3	J-TRUST BANK	12,75	6,75	3	PAN INDONESIA	15,58	9,58	3	BPD SULTARA	12,92	6,92	3	Allo Bank	14,06	8,06
4	SEABANK	11,08	5,08	4	SBI INDONESIA	12,25	6,25	4	BANK RAYA INDONESIA	15,00	9,00	4	BANK RAYA INDONESIA	12,75	6,75	4	BANK RAYA INDONESIA	14,00	8,00
5	BANK AMAR	11,00	5,00	5	CTBC INDONESIA	12,00	6,00	5	BRI	14,00	8,00	5	ARTHA GRAHA	12,47	6,47	5	BANK SAMPOERNA	14,00	8,00
6	SINARMAS	10,50	4,50	6	BANK NEO COMMERCE	11,86	5,86	6	SINARMAS	14,00	8,00	6	CTBC INDONESIA	12,00	6,00	6	BANK NEO COMMERCE	13,32	7,32
7	BPD NTT	10,45	4,45	7	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75	7	NOBU BANK	13,99	7,99	7	J-TRUST BANK	11,85	5,85	7	BANK BUMI ARTHA	13,08	7,08
8	MEGA	10,29	4,29	8	WOORI SAUDARA	11,50	5,50	8	BANK GANESHA	13,86	7,86	8	BANK SAMPOERNA	11,75	5,75	8	BANK AMAR	13,00	7,00
9	SBI INDONESIA	10,25	4,25	9	BANK RAYA INDONESIA	11,50	5,50	9	BPD JATIM	13,35	7,35	9	BANK NEO COMMERCE	11,32	5,32	9	BPD SULTARA	12,92	6,92
10	BANK SAMPOERNA	10,00	4,00	10	MANDIRI TASPEN	11,48	5,48	10	MANDIRI TASPEN	13,07	7,07	10	SEABANK	11,08	5,08	10	BTPN	12,62	6,62
11	BANK INDEX	9,97	3,97	11	NOBU BANK	11,25	5,25	11	BANK CAPITAL	12,94	6,94	11	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70	11	MNC BANK	12,37	6,37
12	BPD JAMBI	9,75	3,75	12	BANK DINAR	11,25	5,25	12	MEGA	10,60	4,60	12	BANK JAGO	12,23	6,23	12	BANK JAGO	12,23	6,23
13	CTBC INDONESIA	9,75	3,75	13	SEABANK	11,08	5,08	13	BPD SULTARA	12,92	6,92	13	BPD NTT	10,45	4,45	13	BANK VICTORIA	11,61	5,61
14	BANK INDIA INDONESIA	9,70	3,70	14	SINARMAS	11,00	5,00	14	BANK BUMI ARTHA	12,82	6,82	14	WOORI SAUDARA	10,25	4,25	14	WOORI SAUDARA	11,25	5,25
15	BPD KALSEL	9,68	3,68	15	BANK AMAR	11,00	5,00	15	BANK DINAR	12,25	6,25	15	NOBU BANK	9,99	3,99	15	BANK DINAR	11,25	5,25
16	BPD SUMUT	9,61	3,61	16	BANK JAGO	10,95	4,95	16	BANK NAGARI	12,00	6,00	16	BANK INDEX	9,97	3,97	16	BPD SUMUT	11,11	5,11
17	ARTHA GRAHA	9,53	3,53	17	BANK DIGITAL BCA	10,77	4,77	17	BANK SAMPOERNA	12,00	6,00	17	BPD SUMUT	9,89	3,89	17	BANK BISNIS	11,10	5,10
18	BANK RAYA INDONESIA	9,50	3,50	18	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70	18	BANK NEO COMMERCE	11,82	5,82	18	SEABANK	9,75	3,75	18	SEABANK	11,08	5,08
19	BANK VICTORIA	9,36	3,36	19	MEGA	10,56	4,56	19	BPD SUMSEL BABEL	11,60	5,60	19	COMMONWEALTH	9,75	3,75	19	MANDIRI TASPEN	10,82	4,82
20	BANK MAYORA	9,20	3,20	20	BPD KALTENG	10,50	4,50	20	BPD SUMUT	11,52	5,52	20	BPD SUMUT	9,73	3,73	20	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70
21	BPD LAMPUNG	9,16	3,16	21	BANK INDEX	10,47	4,47	21	MANDIRI	11,30	5,30	21	BANK NAGARI	9,40	3,40	21	BANK INA PERDANA	10,54	4,54
22	MNC BANK	9,13	3,13	22	BPD NTT	10,45	4,45	22	SEABANK	9,37	3,37	22	BANK MAYORA	9,36	3,36	22	SINARMAS	10,50	4,50
23	BANK INA PERDANA	9,00	3,00	23	ARTHA GRAHA	10,23	4,23	23	BANK VICTORIA	11,08	5,08	23	BANK VICTORIA	9,20	3,20	23	BANK INDEX	10,47	4,47
24	QNB INDONESIA	8,86	2,86	24	BTPN	10,22	4,22	24	BANK INDEX	10,97	4,97	24	BANK MASPION	9,21	3,21	24	BPD NTT	10,45	4,45
25	PAN INDONESIA	8,75	2,75	25	BANK VICTORIA	10,11	4,11	25	BANK MAYORA	10,86	4,86	25	MNC BANK	9,17	3,17	25	BPD SUMSEL BABEL	10,35	4,35
26	BANK GANESHA	8,73	2,73	26	JASA JAKARTA	10,00	4,00	26	BANK INDIA INDONESIA	10,70	4,70	26	BPD LAMPUNG	9,16	3,16	26	BPD JATENG	10,32	4,32
27	Allo Bank	8,73	2,73	27	BPD SUMUT	9,97	3,97	27	BANK JAGO	10,60	4,60	27	BIB	9,07	3,07	27	BANK NAGARI	10,25	4,25
28	BPD SUMSEL BABEL	8,60	2,60	28	BANK NAGARI	9,97	3,97	28	BPD DKI	10,50	4,50	28	BANK INA PERDANA	9,04	3,04	28	HANA BANK	10,25	4,25
29	BANK MASPION	8,55	2,55	29	BPD KALSEL	9,88	3,88	29	BPD KALSEL	10,50	4,50	29	BPD SUMSEL BABEL	8,85	2,85	29	BANK SULSELBAR	10,18	4,18
30	DANAMON	8,50	2,50	30	BANK MAYORA	9,86	3,86	30	BPD NTT	10,45	4,45	30	JASA JAKARTA	8,75	2,75	30	BANK FAMA INTERNASIONAL	10,17	4,17
31	PERMATA	8,50	2,50	31	BANK GANESHA	9,70	3,70	31	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,42	3,42	31	BPD SULTRA	8,68	2,68	31	BPD KALSEL	9,87	3,87
32	UOB INDONESIA	8,50	2,50	32	BIB	9,59	3,59	32	BPD JATENG	9,37	3,37	32	PERMATA	8,50	2,50	32	COMMONWEALTH	9,75	3,75
33	BPD DKI	8,50	2,50	33	BANK FAMA INTERNASIONAL	9,30	3,30	33	BPD KALTENG	9,35	3,35	33	BPD DKI	8,50	2,50	33	BPD JATIM	9,24	3,24
34	BPD KALTENG	8,50	2,50	34	UOB INDONESIA	9,40	3,40	34	ICBC INDONESIA	9,16	3,16	34	MEGA	8,41	2,41	34	MEGA	9,50	3,50
35	BANK NAGARI	8,46	2,46	35	BPD BALI	9,36	3,36	35	BPD KALTENG	8,32	2,32	35	BPD KALTENG	8,32	2,32	35	BANK MAYORA	9,36	3,36
36	BANK SULSELBAR	8,46	2,46	36	DBS INDONESIA	9,29	3,29	36	BPD BALI	9,07	3,07	36	BANK SULSELBAR	8,31	2,31	36	DANAMON	9,25	3,25
37	OCBC NISP	8,25	2,25	37	BPD SUMSEL BABEL	9,25	3,25	37	BANK SULSELBAR	8,64	2,64	37	SHINHAN INDONESIA	8,28	2,28	37	OCBC NISP	9,25	3,25
38	BANK JAGO	8,19	2,19	38	COMMONWEALTH	9,25	3,25	38	MESTIKA DHARMA	8,43	2,43	38	UOB INDONESIA	8,20	2,20	38	BPD DKI	9,25	3,25
39	MESTIKA DHARMA	8,18	2,18	39	BPD LAMPUNG	9,16	3,16	39	SHINHAN INDONESIA	8,28	2,28	39	BPD JATIM	8,20	2,20	39	BANK MASPION	9,21	3,21
40	MANDIRI	8,05	2,05	40	MNC BANK	9,13	3,13	40	HANA BANK	8,00	2,00	40	BANK GANESHA	8,19	2,19	40	BPD LAMPUNG	9,16	3,16
41	BNI	8,05	2,05	41	BANK MASPION	9,11	3,11	41	MULTIARTAS SENTOSA	8,00	2,00	41	BANK FAMA INTERNASIONAL	8,17	2,17	41	BIB	9,10	3,10
42	BTN	8,05	2,05	42	BANK INA PERDANA	9,04	3,04	42	BPD SULTENG	7,95	1,95	42	BPD MALUKU	8,09	2,09	42	CHINA CONSTRUCTION BANK	9,08	3,08
43	ICBC INDONESIA	8,03	2,03	43	DANAMON	9,00	3,00	43	BPD JAMBI	7,87	1,87	43	BANK INDONESIA	8,05	2,05	43	JASA JAKARTA	9,00	3,00
44	BRI	8,00	2,00	44	PERMATA	9,00	3,00	44	BPD KALTIM KALTARA	7,21	1,21	44	MESTIKA DHARMA	8,05	2,05	44	MANDIRI	10,80	2,80
45	MAYBANK INDONESIA	8,00	2,00	45	MAYBANK INDONESIA	9,00	3,00	45	BPD PAPUA	7,10	1,10	45	DANAMON	8,00	2,00	45	BNI	8,80	2,80
46	CIMB NIAGA	8,00	2,00	46	BPD DKI	9,00	3,00	46	BPD MALUKU	6,63	0,63	46	MAYBANK INDONESIA	8,00	2,00	46	BTN	8,80	2,80
47	WOORI SAUDARA	8,00	2,00	47	ICBC INDONESIA	8,97	2,97	47	BPD SULTRA	6,50	0,50	47	OCBC NISP	8,00	2,00	47	BRI	8,75	2,75
48	BPD SULTENG	7,96	1,96	48	CIMB NIAGA	8,75	2,75	48	BPD KALBAR	6,34	0,34	48	SINARMAS	8,00	2,00	48	PERMATA	8,75	2,75
49	STANCHART	7,93	1,93	49	OCBC NISP	8,75	2,75	49	BPD BENGKULU	6,07	0,07	49	BPD SULTENG	7,96	1,96	49	MAYBANK INDONESIA	8,75	2,75
50	BCA	7,90	1,90	50	HSBC INDONESIA	8,75	2,75	50	BPD YOGYAKARTA	5,57	-	50	HSBC INDONESIA	7,88	1,88	50	BPD KALTENG	8,63	2,63
51	BPD JATENG	7,78	1,78	51	PAN INDONESIA	8,55	2,55	51	MAYAPADA	-	-	51	CHINA CONSTRUCTION BANK	7,87	1,87	51	CIMB NIAGA	8,50	2,50
52	RESONA PERDANIA	7,77	1,77	52	MANDIRI	8,30	2,30	52	BUKOPIN	-	-	52	BPD JAMBI	7,66	1,66	52	PAN INDONESIA	8,30	2,30
53	BANK BUMI ARTHA	7,69	1,69	53	BNI	8,30	2,30	53	BPD BANTEN	-	-	53	BPD JATENG	7,59	1,59	53	SHINHAN INDONESIA	8,28	2,28
54	BANK DIGITAL BCA	7,68	1,68	54	BANK SULSELBAR	8,30	2,30	54	BANK BANTEN	-	-	54	BANK INDONESIA	7,58	1,58	54	MESTIKA DHARMA	8,24	2,24
55	BANK FAMA INTERNASIONAL	7,67	1,67	55	MESTIKA DHARMA	8,30	2,30	55	DANAMON	-	-	55	HANA BANK	7,50	1,50	55	BPD MALUKU	8,09	2,09
56	BPD JATIM	7,65	1,65	56	BTN	8,30	2,30	56	PERMATA	-	-	56	BPD KALTIM KALTARA	7,36	1,36	56	BPD SULTENG	8,03	2,03
57	BTPN	7,64	1,64	57	BRI	8,25	2,25	57	BCA	-	-	57	CIMB NIAGA	7,30	1,30	57	BANK DIGITAL BCA	7,82	1,82
58	SHINHAN INDONESIA	7,53	1,53	58	BPD JATIM	8,19	2,19	58	MAYBANK INDONESIA	-	-	58	MANDIRI	7,30	1,30	58	BPD KALBAR	7,77	1,77
59	CHINA CONSTRUCTION BANK	7,53	1,53	59	BCA	8,10	2,10	59	CIMB NIAGA	-	-	59	BNI	7,30	1,30	59	BPD BALI	7,76	1,76
60	BPD KALTIM KALTARA	7,36	1,36	60	BPD JAMBI	7,96	1,96	60	UOB INDONESIA	-	-	60	BTN	7,30	1,30	60	BPD JAMBI	7,64	1,64
61	MIZUHO INDONESIA	7,25	1,25	61	BPD SULTENG	7,95	1,95	61	OCBC NISP	-	-	61	BRI	7,25	1,25	61	BANK GANESHA	7,50	1,50
62	DEUTSCHE BANK	7,25	1,25	62	CHINA CONSTRUCTION BANK	7,93	1,93	62	CITIBANK	-	-	62	BANK BUMI ARTHA	7,25	1,25	62	BPD KALTIM KALTARA	7,07	1,07
63	DBS INDONESIA	7,14	1,14	63	SHINHAN INDONESIA	7,90	1,90	63	JP MORGAN	-	-	63	BCA	7,20	1,20	63	BPD PAPUA	7,04	1,04
64	BPD JATENG	7,07	1,07	64	BPD JATENG	7,84	1,84	64	BOA	-	-	64	BPD PAPUA	7,08	1,08	64	IBK (D/H Agris)	6,60	0,60
65	BPD PAPUA	7,04	1,04	65	BANK BUMI ARTHA	7,79	1,79	65	CHINA CONSTRUCTION BANK	-	-	65	DBS INDONESIA	6,80	1,01	65	BPD SULTRA	6,53	0,53
66	BOA	7,00	1,00	66	HANA BANK	7,50	1,50	66	ARTHA GRAHA	-	-	66	IBK (D/H Agris)	6,60	0,60	66	BPD YOGYAKARTA	6,17	0,17
67	BANK DINAR	7,00	1,00	67	MULTIARTAS SENTOSA	7,50	1,50	67	MUFG	-	-	67	MUFG	6,37	0,37	67	BPD BENGKULU	6,07	0,07
68	MULTIARTAS SENTOSA	7,00	1,00	68	BPD KALTIM KALTARA	7,21	1,21	68	DBS INDONESIA	-	-	68	BPD BENGKULU	6,07	0,07	68	MULTIARTAS SENTOSA	6,00	-
69	BPD BALI	6,90	0,90	69	IBK (D/H Agris)	7,10	1,10	69	RESONA PERDANIA	-	-	69	BPD BALI	5,37	-	69	BCA	5,96	-
70	JP MORGAN	6,87	0,87	70	BPD PAPUA	7,00	1,00	70	MIZUHO INDONESIA	-	-	70	BPD YOGYAKARTA	5,32	-	70	BANK CAPITAL	-	-
71	BNP INDONESIA	6,75	0,75	71	BPD SULTRA	6,73													

Tujuan dari transparansi asesmen SBDK adalah untuk memperkuat transmisi kebijakan moneter dan makroprudensial Bank Indonesia. Melalui transparansi, masyarakat dan dunia usaha dapat memperoleh informasi terkait perkembangan suku bunga dasar kredit perbankan dan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank-bank. Transmisi suku bunga kebijakan yang lebih baik ke suku bunga kredit, dalam bentuk penetapan suku bunga kredit yang kompetitif dan efisien, diharapkan akan mampu menopang permintaan kredit sehingga membantu pemulihan ekonomi.

Sebagai langkah awal, Bank Indonesia (BI) menyusun publikasi "Asesmen Transmisi Suku Bunga Kebijakan kepada Suku Bunga Dasar Kredit Perbankan." Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan suku bunga dasar kredit masing-masing bank yang bersifat spesifik untuk tiap bank, antara lain Harga Pokok Dana untuk Kredit, biaya *overhead*, dan margin keuntungan. Meskipun faktor-faktor tersebut cukup beragam, publikasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada publik mengenai gambaran atas suku bunga dasar kredit perbankan Indonesia, termasuk informasi statistik distribusi suku bunga dasar kredit. Melalui publikasi asesmen ini, disamping mendorong transmisi kebijakan moneter agar lebih efektif, BI juga berupaya untuk memperluas diseminasi informasi kepada konsumen kredit baik korporasi maupun rumah tangga. Selain itu, publikasi ini bertujuan meningkatkan tata kelola, disiplin pasar, dan kompetisi dalam pembentukan suku bunga dasar kredit perbankan sehingga suku bunga dasar kredit yang ditawarkan dapat lebih kompetitif dalam mendorong permintaan kredit dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Publikasi serupa merupakan sebuah praktik internasional yang sering dijumpai. Bank sentral negara lain seperti di Malaysia, India, dan Tiongkok juga meluncurkan kebijakan transparansi suku bunga kredit melalui publikasi *External Benchmark Rate*, *Loan Prime Rate*, dan *Base Rate*. IMF juga meminta tiap negara anggota untuk menyampaikan *Reference Lending Rate* dan *Reference Deposit Rate* untuk dipublikasikan sebagai selisih referensi suku bunga pinjaman terhadap suku bunga simpanan, yang merupakan salah satu *Financial Soundness Indicator* (FSI).